

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI SEBAGAI KOMODITI UTAMA PETANI  
DI DISTRIK NABIRE BARAT KABUPATEN NABIRE****Hans F. Liborang<sup>1</sup>,**<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

Email:

<sup>1</sup> fritsliborang@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani dan kelayakan usaha petani buah semangka dan buah tomat sebagai komoditi utama petani di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder dengan lokasi penelitian adalah Distrik Nabire Barat, dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cluster random sampling.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 95 responden di Distrik Nabire Barat menunjukkan bahwa pendapatan petani buah semangka lebih besar dari pada petani buah tomat. Rata-rata pendapatan petani buah semangka adalah sebesar Rp.14.701.340/ha, sedangkan rata-rata pendapatan petani Tomat sebesar Rp.10.077.667/ha. Tingginya pendapatan petani semangka disebabkan karena harga buah semangka berdasarkan ukuran buah. Harga buah semangka ditingkat petani untuk ukuran kecil dijual dengan harga Rp.15.000/buah, ukuran sedang Rp.25.000/buah, sedangkan untuk ukuran besar dijual dengan harga Rp.60.000/buah. Menurut responden, harga jual ditingkat pedagang untuk ukuran kecil dapat mencapai Rp.25.000 s/d Rp.30.000 per buah, ukuran sedang Rp.40.000 s/d Rp.50.000 per buah, sedangkan untuk ukuran besar Rp.70.000 s/d Rp.85.000 per buah. Berbeda dengan petani buah tomat yang harga buah dihitung per kg. Harga tomat ditingkat petani adalah sebesar Rp.28.000/kg, sedangkan ditingkat pedagang, harga dapat mencapai Rp.35.000/kg

*Kata Kunci : pendapatan petani, komoditi utama tomat dan semangka.*

**ABSTRACT**

*This research intent to know how big farmer income on farmers main commodity and farmer effort feasibility cantaloup and tomato as commodity of main at Nabire's canton West, Nabire's regency. This research gets quantitative descriptive character. Data that is utilized in this research is Primary data and secondary data with observational location is Nabire's canton West, done from august until with year month of September 2018. Samples taking method which be utilized deep observational it is methodic cluster random sampling. Observational result that is done on 95 respondents at Nabire's canton West points out that cantaloup farmer income is even greater instead of tomato farmer. Averagely propertied cantaloup farmer is as big as Rp.14.701.340/ha, meanwhile on a par Tomato farmer income as big as Rp.10.077.667/ha. In height Semangka farmer income is caused because cantaloup price bases fruit measure. Cantaloup price increased by farmer for pocket edition is sold at the price Rp.15.000/fruit, measure be Rp.25.000/fruit, meanwhile for measure to outgrow is sold at the price Rp.60.000/fruit. According to respondent, price sells to be increased by business man for pocket edition can reach Rp.25.000 s/d. Rp.30.000 per fruit, measure be Rp.40.000 s/d. Rp.50.000 per fruit, meanwhile for measure to outgrow Rp.70.000 s/d Rp.85.000 per fruit. In contrast to tomato farmer that price numbers is accounted about kg. Tomato price increased by farmer is as big as Rp.28.000/kg, meanwhile increased by business man, price can reach Rp.35.000/kg.*

*Keywords: Farmer Income, Tomatos main commodity and Semangka.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. Hortikultura sendiri terbagi menjadi tiga golongan tanaman yakni tanaman buah-buahan, tanaman sayuran dan tanaman bunga atau hias. Tanaman hortikultura ini terpisah dari jenis tanaman perkebunan, tanaman pangan dan tanaman yang lain. Usahatani hortikultura merupakan usaha yang cukup menjanjikan untuk perbaikan kondisi ekonomi petani, baik sebagai sumber penghasilan pokok maupun penghasilan tambahan. Untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka. Umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam (Winarjo, 2003). Menurut Rukmana (2002), pengembangan budidaya komoditas ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengurangan impor dan peningkatan ekspor nonmigas. Konteks usahatani ini tentunya lebih dimaksimalkan pada salah satu komoditi yang merupakan pilihan petani. Pilihan petani selalu merujuk pada harapan petani akan harga komoditi yang diusahakan, dan minimal harganya tidak mengalami penurunan pada saat pasca panen.

Peneliti tidak menggunakan konotasi usahatani dalam penelitian ini karena konotasi usahatani merupakan manifestasi dari mata pencaharian utama petani. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Sedangkan tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam, mata pencarian

dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam-menanam. Dengan demikian maka usahatani dapat dimaknai sebagai mata pencaharian (utama) petani yang bersumber dari komoditi tersebut, namun kenyataannya petani tidak selalu menanam satu macam komoditi sebagai mata pencahariannya, karena pilihan pada komoditi yang akan ditanam pada musim tanam berikutnya tergantung perspektif petani terhadap harga komoditi tersebut untuk musim tanam berikutnya. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mencatat bahwa produksi buah semangka di Distrik Nabire Barat adalah yang paling tinggi jika dibandingkan dengan beberapa Distrik lainnya di Kabupaten Nabire. Rata-rata produksi buah semangka (ton) pertahun untuk kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 adalah Distrik Uwapa 43,50 ton/tahun, Distrik Wanggar 101,83 ton/tahun, Distrik Nabire Barat 114 ton/tahun, Distrik Nabire 21,17 ton/tahun, Distrik Teluk Kimi 24,33 ton/tahun, Distrik Makimi 57,50 ton/tahun serta Distrik Yaro sebanyak 50,67 ton/tahun. Data BPS tersebut menunjukkan bahwa produksi buah semangka terbesar (ton) di Kabupaten Nabire di Kabupaten Nabire untuk kurun waktu 5 tahun adalah Distrik Nabire Barat.

Petani di Distrik Nabire Barat rata-rata merupakan petani transmigrasi yang sebahagian besar mata pencahariannya adalah petani. Dari hasil observasi dan wawancara dengan petani buah semangka di Distrik Nabire Barat menunjukkan bahwa untuk kurun waktu 5 tahun petani tidak hanya buah semangka yang selalu menjadi komoditi utama petani, tetapi juga komoditi lain, seperti yaitu cabe, buah melon, dan juga tomat jika harga ditingkat petani cukup memikat. Dari hasil observasi pada petani di Distrik Nabire Barat menunjukkan bahwa Rotasi tanaman yang paling sering dilakukan oleh petani di Distrik Nabire Barat adalah komoditi semangka dan tomat. Fluktuasi harga tomat yang kadang kala turun pada titik terendah (istilah petani "harganya anjlok") tidak menyurutkan keinginan petani pada komoditi ini. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire mencatat bahwa produksi tomat tertinggi di Kabupaten Nabire tahun

2013 adalah Distrik Nabire Barat, yaitu sebesar 49 ton. Tahun 2014 produksinya mencapai 320 ton namun bukan yang tertinggi karena produksinya di bawah Distrik Yaro 687 ton, Distrik Nabire 480 ton dan Distrik Wanggar 335 ton. Tahun 2015, produksi buah tomat tertinggi adalah Distrik Teluk Kimi 153 ton, sedangkan Distrik Nabire barat produksi buah tomat turun menjadi 47,60 ton.

Berdasarkan hal tersebut maka menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pendapatan kedua komoditi tersebut sebagai komoditi utama yang berlokasi di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire. Judul penelitian ini adalah "*Analisis Pendapatan Buah Semangka dan Buah Tomat sebagai Komoditi Utama Petani di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire*".

#### **Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan dari usahatani buah semangka dan buah tomat per musim tanam di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire
2. Kelayakan usahatani buah semangka dan buah tomat permusim tanam di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire.

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani buah semangka dan buah tomat sebagai komoditi utama di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha petani buah semangka dan buah tomat sebagai komoditi utama di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire.

#### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dari segi kegunaan praktis dan teoritis sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Praktis**

Sebagai bahan masukan bagi petani, khususnya petani buah Semangka dan petani buah Tomat di Distrik Nabire Barat, dan juga Distrik lain di Kabupaten Nabire.

##### **b. Kegunaan Teoritis**

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain tentang usahatani semangka.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2018 yang berlokasi di Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire.

### **Obyek Penelitian**

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah petani buah Semangka dan petani buah tomat di Distrik Nabire Barat, dengan luas lahan garapan pada kedua komoditi ini < 0,5 ha, yang merupakan petani terbanyak.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan populasi karena yang menjadi sampel adalah keseluruhan dari populasi dan dilakukan secara *cluster random sampling*, yaitu petani buah semangka dan buah tomat Distrik Nabire Barat. Dengan luas lahan garapannya adalah < 0,5 ha. Rata-rata petani yang berusahatani buah semangka dan buah tomat di Distrik Nabire Barat adalah < 0,5 ha, dengan jumlah petani buah semangka sebanyak 40 orang dan petani buah tomat sebanyak 45 orang. Total responden adalah sebanyak 95 orang.

### **Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder :

#### **Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani semangka dan petani buah tomat yang merupakan responden di Distrik Nabire Barat, yang diperoleh dari hasil wawancara maupun daftar pertanyaan atau kuesioner.

#### **Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, seperti data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Nabire, dan data yang diperoleh dari monografi Distrik Nabire Barat maupun dari instansi terkait.

### **Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dilakukan dengan 3 metode, yaitu:

- a. Editing

Yaitu proses mengedit data atau memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dari jawaban-jawaban responden dalam daftar pertanyaan yang untuk digunakan untuk proses perhitungan.

b. Coding

Yaitu proses pemberian kode atau tanda sesuai dengan klasifikasi menurut jenis data yang terkumpul agar mempermudah peneliti untuk proses selanjutnya, yaitu pembuatan tabel.

c. Tabulating

Yaitu data yang telah terhimpun kemudian diolah dan dimasukkan dalam tabel distribusi frekwensi agar mudah untuk dipahami

**Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani semangka, yaitu:

**a. Analisis pendapatan :**

Untuk menganalisis pendapatan, digunakan 3 metode, yaitu : analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan.

1. Analisis Biaya :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$TC = Total Cost$  atau total biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani buah semangka dan buah tomat.

$TFC = Total Fixed Cost$  atau total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani buah semangka dan buah tomat.

$TVC = Total Variabel Cost$  atau total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani buah semangka dan buah tomat.

2. Analisis Penerimaan :

$$TR_i = Y_i \cdot Py_i$$

Dimana :

$TR_s = Total Revenue$  atau total penerimaan dari hasil penjualan buah Semangka (dalam rupiah)

$TR_t = Total Revenue$  atau total penerimaan dari hasil penjualan buah Tomat (dalam rupiah)

$Py_s = Price$  atau harga buah semangka per buah (dalam rupiah)

$Py_t = Price$  atau harga buah Tomat per kg (dalam rupiah)

$Y =$  Jumlah produksi buah semangka (buah)

3. Analisis Pendapatan :

$$\pi_i = TR_i - TC_i$$

Dimana:

$\pi_s =$  Pendapatan dari hasil penjualan buah semangka (dalam rupiah).

$\pi_t =$  Pendapatan dari hasil penjualan buah tomat (dalam rupiah).

$TR_s =$  Total penerimaan hasil penjualan buah Semangka (dalam rupiah)

$TR_t =$  Total penerimaan hasil penjualan buah Tomat (dalam rupiah)

$TC_s =$  Total biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka (dalam rupiah)

$TC_t =$  Total biaya yang dikeluarkan oleh petani semangka (dalam rupiah)

**b. Analisis Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha dari petani semangka adalah dengan melihat perbandingan antara total penerimaan dari hasil penjualan dengan total biaya atau R/C rasio, yang secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut :

$R/C = \frac{TR_i}{TC_i}$  adalah rasio antara penerimaan dan pengeluaran.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

$R/C = 1$  (berarti impas/tidak untung tidak juga rugi, tidak layak untuk diusahakan).

$R/C > 1$  (berarti menguntungkan dan layak untuk diusahakan)

$R/C < 1$  (berarti rugi, tidak layak untuk diusahakan)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Usahatani Buah Semangka**

**Luas Lahan Garapan**

Luas lahan garapan merupakan salah satu faktor yang penting bagi hasil produksi. Bagi petani, luas lahan garapan merupakan gambaran banyak sedikitnya hasil dari komoditi yang ditanam. Dari hasil penelitian dan observasi pada petani buah semangka dan buah tomat di Distrik Nabire Barat menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah responden yang memiliki luas lahan garapan 0,3 – 0,4 ha, yaitu sebesar 52,5% atau sebanyak 21 orang responden dari total responden. Sedangkan responden yang memiliki luas lahan 0,1 – 0,2 ha sebesar

25,0% atau sebanyak 10 orang responden. Sedangkan responden yang memiliki luas lahan 0,5 – 0,6 ha hanya sebesar 22,5% atau 9 orang responden dari total responden sebanyak 40 orang responden. Luas lahan untuk tanaman buah semangka dan buah tomat dapat dilihat pada tabel. 2 berikut ini:

Tabel. 2 Responden Petani Buah Semangka di Distrik Nabire Barat menurut Luas Lahan, tahun 2018.

| No      | Luas Lahan (ha) | Jumlah (org) | %    |
|---------|-----------------|--------------|------|
| 1       | 0,1 - 0,2       | 10           | 25,0 |
| 2       | 0,3 - 0,4       | 21           | 52,5 |
| 3       | 0,5 - 0,6       | 9            | 22,5 |
| T total |                 | 40           | 100  |

Sumber Data: data primer, diolah.

**Rata-rata produksi buah semangka**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penjualan buah semangka berdasarkan ukuran besar-kecilnya. Hasil produksi buah semangka rata-rata untuk ukuran kecil 105 buah dengan total produksi 1.892 buah, untuk ukuran sedang rata-rata 185 buah dengan total produksi 3.330 buah, sedangkan untuk buah semangka ukuran besar rata-rata 162 buah dengan total produksi 2.908 buah. Tabel. 2 menunjukkan jumlah responden yang memproduksi buah semangka berdasarkan klasifikasi ukuran buah yang biasa dilakukan petani responden, yaitu: kecil, sedang dan besar cukup bervariasi. Menurut responden, pengklasifikasian buah semangka dilakukan karena menyangkut harga jual buah semangka. Harga buah semangka ditingkat petani untuk ukuran kecil dijual dengan harga Rp.15.000/buah, ukuran sedang Rp.25.000/buah, sedangkan untuk ukuran besar dijual dengan harga Rp.60.000/buah. Menurut responden, harga jual ditingkat pedagang untuk ukuran kecil dapat mencapai Rp.25.000 – Rp.30.000 per buah, ukuran sedang Rp.40.000 – Rp.50.000 per buah, sedangkan untuk ukuran besar Rp.70.000 – Rp.85.000 perbuah.

Responden yang memproduksi buah semangka ukuran kecil sebanyak 11 orang atau sebesar 27,5% dari total responden. Responden yang memproduksi buah semangka dengan ukuran sedang sebanyak 10 orang atau sebesar 25,0% dari total responden,

dan responden yang memproduksi buah semangka ukuran besar adalah sebesar 47,5% dari total responden. Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan terbesar dari usahatani buah semangka adalah dari penjualan buah semangka ukuran besar.

Tabel.2 Jumlah Responden dan produksi buah semangka di Distrik Nabire Barat menurut Klasifikasi ukuran buah, tahun 2018.

| No    | Jumlah Buah | Jumlah Responden |        |       | Σ  | %    |
|-------|-------------|------------------|--------|-------|----|------|
|       |             | Kecil            | Sedang | Besar |    |      |
| 1     | 0 – 49      | 1                | 0      | 1     | 2  | 5,0  |
| 2     | 50 – 99     | 2                | 0      | 2     | 4  | 10,0 |
| 3     | 100 – 149   | 3                | 1      | 2     | 6  | 15,0 |
| 4     | 150 – 199   | 5                | 0      | 8     | 13 | 32,5 |
| 5     | ≥ 200       | 0                | 9      | 6     | 15 | 37,5 |
| Total |             | 11               | 10     | 19    | 40 |      |

Sumber Data: data primer, diolah

**Rata-rata penerimaan petani buah Semangka**

Rata-rata penerimaan petani responden dari petani buah semangka adalah sebesar Rp.18,030,625/ha dengan total penerimaan sebesar Rp.721,225,000. Tingkat penerimaan petani dapat dilihat pada tabel. 3

Tabel. 3 Jumlah penerimaan responden petani buah Semangka di Distrik Nabire Barat, tahun 2018.

| No    | Jumlah Penerimaan             | Jumlah (org) | %    |
|-------|-------------------------------|--------------|------|
| 1     | Rp.10.000.000 – Rp.12.000.000 | 8            | 20,0 |
| 2     | Rp.13.000.000 – Rp.15.000.000 | 10           | 25,0 |
| 3     | Rp.16.000.000 – Rp.18.000.000 | 13           | 32,5 |
| 4     | Rp.19.000.000 – Rp.21.000.000 | 5            | 12,5 |
| 5     | Rp.22.000.000 – Rp.24.000.000 | 4            | 10,0 |
| Total |                               | 40           | 100  |

Sumber Data: data primer, diolah.

Tabel. 3 menunjukkan bahwa penerimaan dari responden terbanyak adalah responden dengan tingkat penghasilan Rp.16.000.000 s/d Rp.18.000.000,- sebanyak 13 orang atau sebesar 32,5%. Petani dengan tingkat penerimaan terendah, yaitu Rp.10.000.000 s/d Rp.12.000.000 sebesar



20,0% dan petani dengan tingkat pendapatan tertinggi hanya sebesar 10% atau sebanyak 4 orang responden dari total responden.

**Rata-rata pengeluaran petani buah Semangka**

Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh responden petani buah semangka di Distrik Nabire Barat adalah sebesar Rp.3.257.500/ha tingkat pengeluaran lihat tabel 4.

Tabel. 4 Jumlah biaya yang dikeluarkan responden petani buah Semangka di Distrik Nabire Barat, menurut Tingkat Pengeluaran, tahun 2018.

| No    | Tingkat Pengeluaran (Rp)     | Jumlah (org) | %    |
|-------|------------------------------|--------------|------|
| 1     | Rp. 1.000.000 – Rp.1.499.000 | 5            | 12,5 |
| 2     | Rp. 1.500.000 – Rp.2.999.000 | 7            | 17,5 |
| 3     | Rp. 3.000.000 – Rp.3.499.000 | 18           | 45,0 |
| 4     | Rp. 3.500.000 – Rp.3.999.000 | 10           | 25,0 |
| Total |                              | 40           | 100  |

Sumber Data: data primer, diolah

Jika dilihat dari besaran biaya yang dikeluarkan responden maka jumlah responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pengeluaran Rp.3.000.000 s/d Rp.3.499.000 sebesar 45,0%. Responden dengan tingkat pengeluaran paling rendah yaitu Rp.1.000.000 s/d Rp.1.499.000 sebesar 12,5% dan responden dengan tingkat pengeluaran paling tinggi Rp.3.500.000 s/d Rp. 3.999.000 sebesar 25,0%.

**Rata-rata pendapatan petani dan kelayakan usaha**

Rata-rata pendapatan responden petani buah semangka adalah sebesar Rp. 14.701.340 yang diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi rata-rata pengeluaran. Penerimaan dari responden petani buah semangka tergantung dari buah semangka yang diproduksi dan juga ukuran (besar, kecil dan sedang), serta harga jual buah.

Rata-rata produksi, rata-rata penerimaan, rata-rata pengeluaran, rata-rata pendapatan dan kelayakan usahatani dapat dilihat pada tabel. 5

Tabel.5 Rata-rata produksi, rata-rata penerimaan, rata-rata pengeluaran, rata-rata pendapatan dan kelayakan

usaha petani responden Buah Semangka di Distrik Nabire Barat per musim tanam perhektar, tahun 2018.

| Uraian                       | Sat     | Vol   | Harga  | Nilai (Rp)        | %          |
|------------------------------|---------|-------|--------|-------------------|------------|
| <b>A. Penerimaan Petani</b>  |         |       |        |                   |            |
| 1. Produksi bh. Kecil        | bh      | 143   | 15.000 | 2.142.750         | 11,9       |
| 2. Produksi bh. Sedang       | bh      | 234   | 25.000 | 5.854.375         | 32,5       |
| 3. Produksi bh. Besar        | bh      | 167   | 60.000 | 10.033.500        | 55,6       |
| Total Produksi (1-3)         | bh      | 544   |        | <b>18,030,625</b> | <b>100</b> |
| <b>B. Pengeluaran Petani</b> |         |       |        |                   |            |
| 1. Bibit                     | Kg      | 1.250 | 903    | 1.128.500         | 33,9       |
| 2. Pupuk                     | Kg      | 177   | 4.617  | 817.285           | 24,5       |
| 3. Pestisida                 | Ltr     | 201   | 6.883  | 1.383.500         | 41,6       |
| 4. Tenaga Kerja              | Ho<br>k |       |        | 0                 | 0          |
| Total Biaya (1-4)            | Rp      |       |        | <b>3.329.285</b>  | <b>100</b> |
| <b>C. Pendapatan Petani</b>  |         |       |        |                   |            |
| (A – B)                      | Rp      |       |        | <b>14.701.340</b> |            |
| <b>D. Kelayakan Usaha</b>    |         |       |        |                   |            |
| R/C (A/B)                    |         |       |        | <b>5,4</b>        |            |

Sumber Data: data primer, diolah.

Menurut responden, harga buah semangka sangat berfluktuatif tergantung dari besar-kecilnya produksi buah semangka per musim tanam. Semakin banyak petani yang memproduksi buah semangka, biasanya harga akan turun.

Tabel. 5 menunjukkan bahwa 55,6% dari total penerimaan usahatani buah semangka adalah dari penjualan buah semangka ukuran besar. Untuk pengeluaran, pengeluaran terbesar adalah dari biaya pestisida, yaitu sebesar 41,6% dari total pengeluaran. Untuk kelayakan usaha digunakan perhitungan R/C rasio. R/C = 5,3 menunjukkan bahwa usaha tani buah semangka adalah layak untuk diusahakan, karena R/C rasio > 1.

**b. Usahatani Buah Tomat Luas Lahan Garapan**

Walaupun pengambilan sampel berdasarkan luas lahan garapan < 0,5 ha baik

pada petani buah semangka maupun pada petani buah tomat, namun luas lahan garapan petani pada kedua komoditi ini berbeda, seperti yang ditunjukkan pada tabel. 6 berikut ini:

Tabel. 6 Responden Petani Buah Tomat di Distrik Nabire Barat menurut Luas Lahan Garapan, tahun 2018.

| No    | Luas Lahan (ha) | Jumlah (org) | %    |
|-------|-----------------|--------------|------|
| 1     | 0,1 - 0,2       | 6            | 13,3 |
| 2     | 0,3 - 0,4       | 11           | 24,4 |
| 3     | 0,5 - 0,6       | 28           | 62,2 |
| TOTAL |                 | 45           | 100  |

Sumber Data: data primer, diolah.

Jika dibandingkan dengan tabel.2 yang merupakan luas lahan garapan responden petani buah semangka, maka responden terbanyak petani buah semangka adalah responden yang memiliki lahan 0,5 sampai dengan 0,6 ha yaitu sebesar 62,2% dari total petani buah tomat.

**Rata-rata produksi buah tomat**

Rata-rata produksi buah tomat adalah sebesar 535 kg atau 0,5 ton dengan rata-rata luas lahan garapan adalah seluas 0,39 ha. Dilihat dari tingkat produksi buah tomat, maka responden terbanyak adalah responden yang memproduksi buah tomat 350 kg s/d 399 kg sebesar 24,4%. Responden yang memproduksi buah tomat  $\geq 500$  kg sebesar 6,7% dan responden yang memproduksi buah tomat 100 kg s/d 149 kg sebesar 22,2% dari total responden di Distrik Nabire Barat. Tabel. 7

Tabel. 7 Jumlah Responden Petani Buah Tomat menurut Tingkat Produksi Tomat di Distrik Nabire Barat, tahun 2018.

| No    | Tingkat Produksi (Kg) | Jumlah (org) | %    |
|-------|-----------------------|--------------|------|
| 1     | 100 – 149             | 10           | 22,2 |
| 2     | 150 – 299             | 8            | 17,8 |
| 3     | 300 – 349             | 6            | 13,1 |
| 4     | 350 – 399             | 11           | 24,4 |
| 5     | 400 – 449             | 7            | 15,6 |
| 6     | $\geq 500$            | 3            | 6,7  |
| TOTAL |                       | 45           | 100  |

Sumber Data: data primer, diolah.

**Rata-rata pengeluaran petani buah tomat**

Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani buah tomat di Distrik Nabire Barat adalah sebesar Rp.4.618.600/ha, dengan total biaya adalah sebesar Rp.69.279.000. Jika dibandingkan dengan pengeluaran responden petani buah semangka, pengeluaran responden petani buah tomat masih lebih tinggi per satuan hektar.

**Rata-rata penerimaan petani buah Tomat**

Dari hasil perhitungan penerimaan petani buah Tomat menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden petani buah Tomat adalah sebesar Rp.14.798.311/ha, dengan total penerimaan sebesar Rp.665.924.000

**Rata-rata pendapatan petani buah Tomat dan kelayakan usaha**

Dari hasil perhitungan rata-rata penerimaan dan rata-rata pengeluaran petani buah tomat diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.10.077.667, dengan rata-rata produksi, rata-rata penerimaan, rata-rata pengeluaran serta rata-rata pendapatan dan kelayakan usahatani dapat dilihat pada tabel. 8 berikut ini:

Tabel. 8 Rata-rata produksi, rata-rata penerimaan, rata-rata pengeluaran, rata-rata pendapatan dan kelayakan usaha responden Petani Buah Tomat di Distrik Nabire Barat per musim tanam perhektar, tahun 2018.

| Uraian                  | Sat   | Vol  | Harga (Rp) | Nilai (Rp)        | %          |
|-------------------------|-------|------|------------|-------------------|------------|
| A. Penerimaan Petani    |       |      |            |                   |            |
| a. Produksi             | Kg    | 529  |            |                   |            |
| b. Harga Tomat          | Kg    |      | 28.000     | <b>14.798.311</b> |            |
| B. Pengeluaran Petani   |       |      |            |                   |            |
| a. Bibit                | Kg    | 1241 | 863        | 1.071.333         | 22,5       |
| b. Pupuk                | Kg    | 151  | 10.938     | 1.651.600         | 34,7       |
| c. Pestisida            | Liter | 166  | 8.950      | 1.485.667         | 31,2       |
| d. Turus                | btg   | 203  | 2.731      | 554.348           | 11,6       |
| e. Tenaga Kerja         | Hok   | 0    |            | 0                 | 100        |
| Total Biaya (1-4)       | Rp    |      |            | <b>4.762.948</b>  | <b>100</b> |
| C. Pendapatan Usahatani |       |      |            |                   |            |
| (A – B)                 | Rp    |      |            | <b>10.035.363</b> |            |
| D. Kelayakan Usahatani  |       |      |            |                   |            |
| R/C (A/B)               |       |      |            | <b>3,1</b>        |            |

Sumber Data: data primer, diolah.

Tabel. 8 menunjukkan bahwa pengeluaran terbesar dari petani tomat adalah dari biaya pupuk, yaitu sebesar 34,7% dari total pengeluaran. Kelayakan usaha dari petani tomat menunjukkan R/C rasio sebesar 3,1 menunjukkan bahwa usaha responden petani buah Tomat layak untuk diusahakan karena R/C rasio > 1.

Petani buah Tomat mempunyai R/C rasio 3,1 sedangkan petani semangka mempunyai R/C rasio sebesar 5,3 dengan perbedaan R/C rasio sebesar 1,7 menunjukkan bahwa komoditi Semangka memberikan kontribusi pada pendapatan petani lebih baik dibandingkan dengan komoditi tomat. Alasan responden untuk tetap menanam komoditi tomat karena fluktuasi harganya dapat meningkat dua kali dari harga normal, sedangkan komoditi semangka perbedaan tingkat harga relatif stabil dan tidak seperti harga Tomat. Dari hasil wawancara dengan responden, menunjukkan bahwa buah semangka dan buah tomat masih menjadi andalan petani sebagai komoditi utama.

### Kesimpulan

Hasil penelitian tentang usaha petani buah semangka dan buah Tomat di Distrik Nabire Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan dari usahatani semangka di Distrik Nabire Barat, Distrik Nabire Barat masih lebih besar jika dibandingkan dengan petani tomat. Rata-rata pendapatan untuk petani Semangka sebesar Rp.14.701.340/ha, sedangkan petani Tomat Rp.10.077.667/ha
2. Rendahnya rata-rata pendapatan petani Tomat disebabkan karena petani tomat harus mengeluarkan biaya turus (bambu penyangga tanaman tomat) per hektar. R/C rasio petani semangka adalah sebesar 5,3 sedangkan petani tomat adalah sebesar 3,1

### Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan petani semangka dan petani tomat masih dapat ditingkatkan lagi bila saluran pemasaran tidak melalui pedagang perantara.
2. Petani dapat mengusahakan kedua komoditi ini sebagai komoditi utama karena layak untuk diusahakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hadisapoetra, S. 2003. *Biaya Dan Pendapatan Di Dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Fakultas Pertanian. UGM. Yogyakarta.
- Rukmana R., 2002. *Budidaya Semangka Hibrida*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Sutarya, Rakhmat, dkk. 2005. *Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah*. Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta:
- Winarjo. 2003. *Bertanam Semangka*, Penerbit Kanisius Yogyakarta.